

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Belajar dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas memiliki arti kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, yang di maksud belajar adalah suatu usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju pribadi seutuhnya<sup>15</sup>. Dengan belajar dapat memberikan pemahaman dari yang belum mengerti menjadi mengerti apa yang di pelajari. Cronbach mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang menunjukkan perubahan dan berperilaku<sup>16</sup>, menurut James O. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbuulkan melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan, menurut Howard L Kingsey Belajar adalah perilaku diubah melalui latihan<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan. perubahan persepsi dapat terjadi melalui proses atau kegiatan saat mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja menuju perubahan perilaku melalui

---

<sup>15</sup>A. M, Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 22.

<sup>16</sup>SaifuddinMahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 7.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

kegiatan mengamati membaca meniru mencoba sesuatu mendengar dan mengikuti arah tertentu. Ciri-ciri belajar yaitu yang pertama, ditandai dengan perubahan perilaku. Yang kedua, perubahan perilaku dalam belajar bersifat relatif permanen, perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial. Yang ketiga, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, yang keempat latihan atau pengalaman dapat menguatkan pengetahuan<sup>18</sup>.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang pertama adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar yang dimaksud adalah seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. dalam kegiatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. dengan demikian semakin banyak belajar dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. perubahan yang bersifat aktif Artinya

---

<sup>18</sup>Lilik Sriyanti,dkk, *Teori-Teori Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Pres, 2009), 18.

bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha yang dilakukan<sup>19</sup>

Dalam belajar tentunya memiliki suatu tujuan yang dicapai. Secara umum tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, Penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap guru.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan<sup>21</sup>. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>22</sup>

Definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan<sup>23</sup>. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu Kombinasi yang tersusun meliputi

---

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3–4.

<sup>20</sup>Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2014), 67.

<sup>21</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

<sup>22</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

<sup>23</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>24</sup>.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses tertentu untuk mencapai tujuan belajar.

## **B. Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Moore D. Kenneth dalam Mohammad Syarif Sumantri, *efektivitas* adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai atau makin besar presentasi target yang dicapai, makin tinggi *efektivitasnya*<sup>25</sup>. Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam Hamzah dan Nurudin Muhammad mendefinisikan pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur atau tahapan yang tepat.

*Efektivitas* juga memiliki arti hasil guna yang di peroleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Diktatik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam Trianto, Bahwa efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses pembelajaran adalah segala upaya

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

<sup>25</sup>Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 1.

untuk membantu siswa agar belajar dengan baik<sup>26</sup> Proses pembelajaran dikatakan *efektif* apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik<sup>27</sup>

*Efektivitas* merupakan sejauh mana digunakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks *YouTube* ini berarti melihat sejauh mana efektivitas penggunaan *YouTube* tersebut. Dalam hal ini efektivitas pemanfaatan *YouTube* oleh peserta didik berdasarkan aspek kegunaan, ketepatan, dan ruang lingkup. Dapat dilihat bahwa *YouTube* digunakan peserta didik sejauh ini efektif dalam kegunaan, ketepatan, dan ruang lingkup<sup>28</sup>. Suatu pembelajaran dapat dikatakan *efektif* apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan belajar yaitu, presensi waktu belajar siswa yang tinggi saat KBM, rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (Orientasi keberhasilan belajar diutamakan)<sup>29</sup>. Kemudian factor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar yaitu, faktor internal siswa meliputi aspek fisiologi, aspek psikologi dan pendekatan belajar<sup>30</sup>.

---

<sup>26</sup>Hamzah dan Muhammad Nurudin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 173–74.

<sup>27</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 53.

<sup>28</sup>Fransiska Timoria Samosir and Dwi Nurina Pitasari, “The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu),” *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2018): 9.

<sup>29</sup>*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Interpratama Mandiri, 2012), 20.

<sup>30</sup>Hamzah dan Muhammad Nurudin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, 198–200.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *efektif* adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa

### C. Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran

#### 1. *YouTube*

*YouTube* merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan *YouTube*, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna *YouTube*, sangat menguntungkan sebuah promosi dengan menggunakan media tersebut<sup>31</sup>

*YouTube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web<sup>32</sup> Kehadiran *YouTube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”. *YouTube* mudah dipergunakan, tidak

---

<sup>31</sup>Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media YouTube* (Bali: Sekolah Tibggi Desain Bali, 2019), 260.

<sup>32</sup>Budiargo, Dian, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2015), 47.

memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang *kompatibel*<sup>33</sup>.

a. Kelebihan dan Kekuranagn Vidio *YouTube* dalam Pembelajaran diantaranya :

- 1) Potensial yaitu *YouTube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit *value* terhadap pendidikan
- 2) Praktis yaitu *YouTube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru
- 3) Informatif yaitu *YouTube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan,dll
- 4) Interaktif yaitu *YouTube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran
- 5) *Shareable* yaitu *YouTube* memiliki fasilitas HTML, *Embed* kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti *Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter*, dan juga *Blog* atau *Website*.
- 6) Ekonomis, yaitu *YouTube* gratis untuk semua kalangan<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup>Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, *Pengaruh Konten Vlog Dalam YouTube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa* (Sulawesi: Universitas Sam Ratulngi, 2017), 7.

<sup>34</sup>Sukani, *Memanfaatkan YouTube Sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik Dan Menyenangkan*,

b. Kekurangan video dari *YouTube* dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Koneksi jaringan, karena belum terpasang *wi-fi* sehingga menyebabkan video di *YouTube* tidak dapat disaksikan secara streaming
- 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *YouTube* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi siswa maupun guru
- 3) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa
- 4) Kualitas konten dan video, tidak semua video keagamaan pada *YouTube* memiliki kualitas yang baik pada saat diupload oleh user. proses pemilihan pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.
- 5) Proses pencarian sumber, jumlah video yang terdapat di situs *YouTube* sangatlah banyak namun tidak semua video cocok

dengan materi PAI yang sedang disampaikan. jadi YouTube juga memerlukan keahlian guru dalam memilih video.<sup>35</sup>

Dengan aplikasi *YouTube* dan aplikasi media sosial lainnya akan memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi dan juga membangun jaringan sosial akan sangat mudah.<sup>36</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Nunu Mahnun berpendapat bahwa media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasibelajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut<sup>37</sup>.Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin, media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa

---

<sup>35</sup>Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial (Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 7.

<sup>36</sup>Ibid.,8

<sup>37</sup> Nunu Mahnun, "Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *UIN Suska Riau* 37, no. 1 (2012): 28.

sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>38</sup>

Romiszowski dalam Angkowo dan Kosasih media dikatakan sebagai “*as the carriers on messages, from some transmitting source (which may be a human being or inanimate object), to receiver of the message (which in our case is the learner)*”. Penggunaan media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruhpsikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu<sup>39</sup>.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual.<sup>40</sup>. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantudalam proses belajar mengajaruntuk

---

<sup>38</sup>Talizaro Tafonao, “PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (August 2, 2018): 105,

<sup>39</sup>Angkowo R A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 14.

<sup>40</sup>Joni Purwono, Sri Yutmini, and Sri Anitah, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 127.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam. Jika pendapat para ahli digabungkan maka media pembelajaran di kelompokkan menjadi beberapa bagian. Yaitu :

1) Media pembelajaran *audio*

Media *audio* adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan halnya merupakan indera pendengaran peserta didik. Indera pendengaran sangat efektif memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi<sup>41</sup>. Media *audio* adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar non cetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau digunakan secara langsung Sehingga peserta didik Mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Indera pendengaran sangat efektif memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. secara umum, media audio memiliki keunggulan yaitu, mudah digunakan dan mudah diperoleh, relative murah, Fleksibel. Untuk digunakan secara

---

<sup>41</sup>Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 45.

individu atau kelompok, mudah dibawa kemana-mana<sup>42</sup>, pemusatan perhatian mempertahankan perhatian, merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi<sup>43</sup>.

## 2) Media *visual*

media *visual* adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. media *visual* ini ada yang menampilkan gambar diam seperti filmstrip (film rangkai) slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun.

## 3) Media *Audio-Visual*

Media *audio-visual* disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video video terdapat dua unsure yang saling menyatu yaitu audio dan visual adanya audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsure visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi<sup>44</sup>

### b. Manfaat Media Pembelajaran

---

<sup>42</sup>Ibid.,46

<sup>43</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), 45.

<sup>44</sup>Deasy Hartanti, *Media Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.), 17.

Adapun manfaat media dalam proses belajar mengajar dapat kita perhatikan. *yang pertama*, dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan banyak manfaat, disatu pihak akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan obyek yang menjadi bahan kajian. Sedangkan dipihak lain, penggunaan media pengajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui komunikasi *verbal*, sehingga kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat teratasi. Bahkan dengan kehadiran media diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa.

*Yang kedua*, menjadikan materi pelajaran yang sukar dimengerti menjadi jelas dan mudah, maka diperlukan adanya media. Oleh karena itu media pengajaran merupakan sarana yang dipergunakan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdat dan memperlancar jalan ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

*Yang ketiga*, Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton. salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pada materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi yang

sukar untuk diproses oleh siswa, oleh karena kurangnya pengetahuan guru tentang variasi dalam mengajar hanya menggunakan satu jenis metode saja seperti metode ceramah di mana siswa hanya menjadi pendengar saja. Belum lagi jika materi yang disampaikan itu kurang diminati siswa, sehingga mereka akan cepat merasa bosan dan kelelahan, dan hal tersebut tidak mereka hindari. Itu disebabkan karena penjelasan guru yang sukar untuk dicerna dan dipahami.

Seorang guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa adalah berpangkal dari guru itu sendiri. Untuk itu, bagi seorang tenaga pengajar sangat dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pengajaran. Hal tersebut dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan disatu sisi membuat pelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

*Yang keempat,* Kegiatan belajar yang dibarengi dengan penggunaan media pengajaran akan memudahkan siswa memahami penjelasan guru yang menggunakan alat peraga<sup>45</sup>.

#### c. Faktor Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Suatu Media

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Rohani, *Media Pembelajaran* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 19–21.

- 1) Memilih media harus berdasarkan tujuan dan Bahan pengajaran
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri<sup>46</sup>

Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran membantu tersampainya pesan pada pelajaran<sup>47</sup>. Media pembelajaran berperan sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan untuk memudahkan pesan atau pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

. *YouTube* adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini. *YouTube* sebagai sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang memungkinkan para pengguna mengunggah, mencari video, menonton, diskusi/tanya jawab dan berbagi klip video secara gratis. Video-video tersebut adalah video klip, film, TV, serta video buatan para pengguna. Menurut Mujianto, bahwa Penggunaan media pembelajaran *YouTube* mampumeningkatkan minat belajar, karena

---

<sup>46</sup>A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, 17.

<sup>47</sup>Brilianing Pratiwi KUsnandyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (n.d.): 135.

suasana belajarnya tidak akan membosankan, siswa juga tetap aktif dalam mengikuti pelajaran.<sup>48</sup>

Nur Entin Lasabuda, juga menyatakan bahwa media *YouTube* sebagai media pembelajaran memiliki fitur berbasis video yang merupakan fitur bawaan *handphone* dan tidak lagi membutuhkan proses instal, sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh video-video pembelajaran yang ada. *YouTube* menjadi media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video, serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi dan minat untuk belajar bagi peserta didik.<sup>49</sup>

## D. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat (*interest*) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu<sup>50</sup>. Minat diartikan dengan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu berdasarkan istilah. menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, Minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar

---

<sup>48</sup>Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, No. 1 (2019): 137.

<sup>49</sup>Nur Entin Lasabuda, "Pengembangan Media YouTube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di Smk Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo)." 2, No. 2 (2017): 271.

<sup>50</sup>Siti Saptari Qomariah And I Ketut R Sudiarditha, "Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)* 4, No. 1 (May 21, 2017): 41

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia pasti akan selalu ingin tahu yang besar tentang sesuatu yang disukainya<sup>51</sup>.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>52</sup> Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sefriana Mengemukakan minat adalah ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain<sup>53</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda, meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan

---

<sup>51</sup>*Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 214.

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166.

<sup>53</sup>Andin Sefriana, *Deteksi Minat, Bakat Anak* (Jakarta: Media Pressindo, 2013), 28.

emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya<sup>54</sup>. Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar dan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi *efektif* dan dapat mencapai hasil yang diinginkan

Beberapa peranan minat dengan pelaksanaan belajar, antara lain:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, yang artinya bahwa perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit diperhatikan.
- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar misalnya, orang berbicara. Seseorang dapat dengan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

---

<sup>54</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat dalam pelajarannya. Misalnya, jika dalam membaca suatu bacaan didukung oleh minat yang kuat maka pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang di hafal mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat. Contoh lainnya, jika video yang dibuat oleh guru menarik maka siswa tidak akan bosan ketika melihat video tersebut dan penjelasan akan lebih mudah di terima oleh siswa.
- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri yakni segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Kebosanan untuk melakukan sesuatu lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang. Maka kebosanan dalam belajar hanya dapat dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar pada diri sendiri dan kemudian meningkatkan minat tersebut.<sup>55</sup>

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

---

<sup>55</sup>Indah Khoirul Nisa And Rediana Setiyani, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi” 5, No. 2 (2016): 659.

ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor *emosional*<sup>56</sup>.

Berdasarkan factor yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa.atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingn atau kebutuhan siswa

Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, system pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas<sup>57</sup>. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan

---

<sup>56</sup>Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 16.

<sup>57</sup>Anitah, S, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 19.

dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu<sup>58</sup>. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>59</sup>

Makin terpusat perhatian siswa hadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akanmakin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

---

<sup>58</sup>Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 125.

<sup>59</sup>*Strategi Pembelajaran Di SD*, 110.

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik<sup>60</sup>

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar dapat bersemangat untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

### **3. Indikator Minat Belajar**

Slameto berpendapat bahwa minat merupakan faktor instrinsik yang dapat terhadap hasil belajar seseorang. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup>*Psikologi Belajar*, 167.

<sup>61</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 57.

Menurut Safari, indikator minat ada empat. Yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya, siswa bersemangat mengikuti pelajaran PAI sampai selesai, giat belajar, antusias ketika guru membuka Tanya jawab, dll.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, siswa menyimak apapun yang disampaikan oleh guru, memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.

#### d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>62</sup>

### E. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Theodore Mayer Greene yang dikutip Oleh Ahmad Tafsir Pendidikan adalah "usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna"<sup>63</sup>. Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba, adalah Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>64</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60.

<sup>63</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 6.

<sup>64</sup>Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), 23.

<sup>65</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

Sedangkan menurut Zuhairi, dkk. menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>66</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi 4 yaitu :

### **a. Tujuan umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pelajaran atau dengan cara lain.<sup>67</sup> tujuan itu meliputi sikap tingkah laku penampilan kebiasaan dan pandangan tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur kecerdasan situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama

---

<sup>66</sup>Zuhairi dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 11.

<sup>67</sup>*Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

Selain itu tujuan umum dari pendidikan agama Islam harus searah dengan tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia sebagaimana yang sudah tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>68</sup>

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal pada tujuan khusus untuk Insan *Kamil* dengan pola *Taqwa* sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah terlihat pada pribadi anak didik<sup>69</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan yang pada tingkat paling rendah seperti suatu lingkaran kecil semakin tinggi tingkat pendidikannya lingkaran tersebut semakin besar. Oleh karena itu tujuan sementara Pendidikan Agama Islam harus sudah disusun sesuai dengan tindakan yang berlangsung

---

<sup>68</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>69</sup>*Ilmu Pendidikan Islam*, 31.

c. Tujuan akhir

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh setiap manusia yang melaksanakan pendidikan agama Islam yakni terbentuknya kepribadian muslim kepribadian muslim.<sup>70</sup> Maksudnya adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya maupun kegiatan-kegiatan jiwanya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.

Dengan demikian dapat diambil Suatu kesimpulan bahwa kepribadian muslim merupakan suatu perwujudan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan kepribadian itu sebagai cerminan dalam aspek hidupnya hanya tertentu kepada Allah SWT.

---

<sup>70</sup>*Filsafat Pendidikan Islam*, 41.